

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ini ditandai dengan banyaknya perusahaan – perusahaan baru di pasar modal. Meningkatnya jumlah perusahaan membuat persaingan dunia usaha di Indonesia semakin ketat. Hal ini mendorong mereka untuk memberikan performa terbaiknya untuk bertahan dan terhindar dari kebangkrutan. Pasar modal merupakan salah satu indikator yang mencerminkan perekonomian suatu negara. Peningkatan aktivitas (kepadatan) dan volume perdagangan di pasar modal menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan berbagai perusahaan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Kegiatan usaha di pasar modal sangatlah kompleks dan sangat kompetitif. Oleh karena itu, ketersediaan informasi sangatlah penting dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak – pihak berkepentingan (Suteja, 2018). Menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK No. 1 tahun 2018 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan,

kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomi.

Laporan keuangan yang baik dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan adalah yang memenuhi kriteria dapat dibandingkan (*comparability*), diverifikasi (*verifiability*), mudah dimengerti (*understandability*) dan tepat waktu (*timeliness*) (Dewi & Jusia, 2013). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu juga merupakan salah satu cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang mendukung keberhasilan bisnis untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, sehingga diharapkan akan tercipta kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian informasi sekaligus mencerminkan kualitas informasi suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan publik tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal perusahaan yang menginginkan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan tersebut (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang

bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Teori ini memberikan penjelasan mengapa perusahaan memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Alasan perusahaan menyampaikan atau memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal didasari oleh adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal (Bergh et al., 2019). Perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai operasional perusahaan dan prospek kedepannya sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang bisa saja terjadi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan perusahaan dengan memuat informasi keuangan yang dapat diandalkan dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan bisnis di masa depan.

Dalam hal ini sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan suatu indikasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan sehingga pasar bereaksi dalam bentuk sinyal positif atau sinyal negatif. Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu, maka hal tersebut akan memberikan sinyal positif. Sebaliknya apabila perusahaan terlambat menyajikan laporan keuangan, hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif yang menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam laporan keuangan telah menurun sehingga kehilangan nilainya dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022

tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir (31 Desember). Perusahaan dikatakan terlambat apabila menyampaikan laporan keuangan lebih dari batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK dan akan diberlakukan sanksi. Sanksi bagi perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut disebutkan ada lima bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas Peringatan tertulis I, II, III, Denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah); hingga Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa.

Tercatat kasus perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang terdaftar pada periode tahun 2017 – 2022 hingga mendapat Peringatan Tertulis I oleh bursa.

Tabel 1.1 Data Perusahaan Terlambat 2017 – 2022
Peringatan Tertulis I

No	Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan Property & Real Estate yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Persentase
1	2017	10	0	0%
2	2018	36	2	5%
3	2019	30	7	23%
4	2020	88	16	18%
5	2021	91	16	17%
6	2022	143	25	17%

(Sumber : idx.co.id, data diolah 2023)

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan pengamatan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sehingga seluruh perusahaan yang tercatat dikenakan peringatan tertulis I. Kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 36 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan dengan persentase 5% adalah perusahaan property dan real estate. Lalu pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan sebanyak 30 perusahaan dengan perusahaan property dan real estate mendominasi 23%. Jumlahnya kian meningkat pada tahun 2020, menurut pemantauan Bursa hingga 31 Mei 2021 sebanyak 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan dengan persentase sektor property dan real estate ada pada angka 18%. Hingga pada

tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan tercatat sampai tanggal 09 Mei 2022 belum menyampaikan laporan keuangan dengan persentase sektor property dan real estate yaitu 17%. Pada tahun 2022 terdapat 143 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan menurut pemantauan Bursa dengan 17% persentase adalah sektor property dan real estate. Perusahaan property dan real estate menjadi perusahaan nomor 2 dengan kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah perusahaan *Consumer Cyclical*s. Tingginya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor Property dan Real Estate menarik peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Perusahaan Investasi Property dan Real Estate merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sektor usaha yang bergerak pada harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang ikut berperan aktif dalam pasar modal. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentunya akan menarik *minat* investor dikarenakan harga bangunan dan tanah yang cenderung naik, penawaran (*supply*) tanah bersifat tetap sedangkan permintaannya (*demand*) akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain-lain (Rizky et al., 2018).

Melansir dari Kompas.com, sektor properti dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya sektor properti tampaknya mengalami penurunan tiga tahun

kebelakang, sehingga investor perlu lebih waspada dan cermat memilih emiten yang tepat bila tetap ingin berinvestasi di sektor ini. Ekspektasi pengembang dengan konsumen terkait masalah harga membuat penyerapan properti di sejumlah lokasi melambat. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang tepat dalam melakukan pertumbuhan ekonominya.

Di Indonesia, sejumlah emiten properti dan real estate menunjukkan kenaikan kinerja yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik mengenai Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi dalam rentang waktu 2000 - 2020. Dari data tersebut diketahui bahwa unit proyek sektor properti dan real estate cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebanyak 36,7 persen pencarian properti dilakukan oleh segmen pasar usia 18-35 tahun, yang termasuk ke dalam generasi milenial dan generasi Z (*Tren Pasar Properti Lamud Indonesia*, n.d.). Ini mendorong perusahaan pengembangan properti dan investasi harus memberikan performa terbaik kedepannya. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur atau acuan konsumen dan investor untuk menempatkan dan mempercayakan dananya yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan yang tepat waktu dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya, perusahaan harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yaitu salah satunya melalui ketaatan dalam mematuhi peraturan dari regulator (Ustman, 2018). Perusahaan harus menyampaikan

laporan keuangannya secara tepat waktu, jelas, akurat, memadai, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang dikeluarkan bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal dalam perusahaan. Faktor eksternal dapat mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan auditor, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan laporan tepat waktu, seperti Ukuran KAP, pergantian auditor, opini audit, dll. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan perusahaan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan profitabilitas. Industri sektor properti dan realestate dikatakan mengandung risiko tinggi. Hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui dana eksternal kredit perbankan dan investor (Saifi, 2019). Oleh karena itu rasio keuangan sangat berperan penting sehingga peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lima variabel yang dominan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, antara lain rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba (Sujarweni, 2017). Penelitian Kasin dan Rizka (2018) menunjukkan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan juga besar sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada publik yang dianggap sebagai *good news* dan perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan segera. Ini membuktikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

Merujuk pada penelitian (Oktavia, 2022) pada salah satu perusahaan perbankan, ketika profitabilitas ada pada angka -0,040 perusahaan melaporkan laporan keuangannya 140 hari setelah tanggal tutup buku. Kemudian saat profitabilitas mengalami peningkatan pada angka 0,001, perusahaan melaporkan laporan keuangannya 90 hari setelah tanggal tutup buku. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan profit merupakan harapan bagi seluruh stakeholder sehingga perusahaan akan segera menyampaikan informasi baik ini kepada publik dengan segera melaporkan laporan keuangannya. Penelitian Kasin & Rizka (2018) dan Annisa, dkk (2019) menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian Martha & Gina (2021) dan Prakoso & Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas, Menurut (Sujarweni, 2017) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa

cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga ini akan menjadi *good news* bagi publik dan perusahaan cenderung akan menyampaikan kabar baik ini dengan segera melaporkan laporan keuangannya. Penelitian Prakoso & Wahyudi (2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan Asriyatun & Akhmad (2022) menemukan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu *leverage*, menurut (Kasmir, 2019) *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung beresiko tinggi dalam kemampuan membayar kewajibannya dikarenakan ada kemungkinan perusahaan gagal membayar kewajiban. Perusahaan dengan risiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kesulitan keuangan sehingga ini akan menjadi *bad news* dan dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Semakin tinggi *leverage* yang ditunjukkan oleh nilai DER akan semakin menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER yang ditunjukkan maka perusahaan lebih tepat waktu melaporkan laporan keuangannya.

Merujuk pada penelitian (Oktavia, 2022) pada salah satu perusahaan perbankan, nilai *leverage* menunjukkan angka 7,43 dengan rentang waktu

pelaporan 77 hari setelah tanggal tutup buku. Ketika nilai *leverage* turun 2,56 rentang waktu pelaporan menjadi 39 hari setelah tanggal tutup buku. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *leverage* perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian Salihi et al., (2023) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan penelitian Prakoso & Wahyudi (2022) menemukan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Sujarweni, 2015). Perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber informasi, memiliki banyak karyawan, sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik sehingga penting untuk menjaga nama baik perusahaan dimata publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Pradipta et al., 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai total aset pada perusahaan maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyeni & Marlius, 2019) dan (Janrosi, 2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh (Anissa et al., 2019) dan

(Prakoso & Wahyudi, 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan diartikan sebagai lama berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi sehingga memiliki kreativitas yang tinggi untuk mempertahankan bisnisnya (Ardianto & Suzan, 2021). Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka investor lebih percaya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, karena di asumsikan dengan aset yang banyak akan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Muzayin & Trisnawati, 2022).

Umur perusahaan menjadi salah satu aspek pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan kemampuan bertahannya suatu perusahaan dan mampu bersaing dalam dunia perekonomian. Menurut Banurea (2012), perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung lebih terampil dalam menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam pelaporan keuangan sehingga perusahaan tersebut mampu tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dan (Martha & Gina, 2021) yang menemukan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan (Anissa et al., 2019) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu dari (Putri & Nugroho, 2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel umur perusahaan dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan property dan real estate sebagai bentuk kebaruan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian Putri dan Nugroho menggunakan periode 2017 – 2021 sedangkan pada penelitian ini adalah tahun 2018 - 2022.

Alasan peneliti memilih perusahaan property dan real estate ini dikarenakan perusahaan property dan real estate berkembang pesat dan memiliki prospek yang baik. Ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, angka keterlambatan pelaporan keuangan di Bursa pada sektor property dan real estate sangat tinggi sementara bidang bisnis ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia sehingga itu semua menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan sektor properti dan real estate sehingga informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu sangatlah penting. Alasan lain penelitian ini menggunakan objek property dan real estate yaitu jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor property dan real estate memiliki jumlah yang cukup sebagai sampel penelitian. Selain itu pemilihan populasi dalam penelitian ini berdasarkan saran dari peneliti

sebelumnya yaitu memperluas penelitian ke sektor industri lain (tidak hanya terfokus pada sektor Consumer Cyclical saja), sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU (*TIMELINESS*) PELAPORAN KEUANGAN (PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2022)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu sehingga ketepatan waktu dalam penyampaiannya menjadi sangat penting agar tercapainya tujuan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.
2. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan menyebabkan kualitas laporan keuangan menurun karena tidak tersedia saat dibutuhkan bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga akan memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal.
3. Masih banyak perusahaan yang melanggar aturan yang dikeluarkan OJK menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang dikeluarkan bukanlah

faktor utama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. Tingginya jumlah perusahaan properti dan real estate yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang selama ini belum konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya membahas tentang profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan dan hanya pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 - 2022, dan laporan keuangan tersebut dapat diakses pada situs resmi www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan - perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

